**TEORI ARSITEKTUR I**

## PERTEMUAN KESEBELAS

**PERNYATAAN ARSITEKTURAL**

SUMBER – SUMBER PERNYATAAN ARSITEKTURAL

Salah satu tugas sulit seorang arsitek dalam proses perancangan adalah memilih alternatif yang paling efektif dalam memberikan **citra visual** yang tepat pada rancangan bangunan tersebut.

**CITRA VISUAL PADA BANGUNAN**

* **Citra** bangunanyang dibangun melalui **bentuk** bangunan yang diasosiasikan (dikaitan) dengan **makna** yang hendak disampaikan bangunan tersebut. Sebagai contoh: Suatu bangunan bermaksud menyampaikan makna resmi (formal), maka citra yang dibangun melalui bentuk menjadikan bangunan tersebut berbentuk simetris, **Gedung Sate**.
* Pentingnya **makna** yang diekspresikan oleh bangunan bersangkutan. Bangunan pada butir di atas, akan mempengaruhi perilaku dan sikap pengguna dan pengunjung yang akan senantiasa menghormati bangunan bersangkutan.
* Logika tatanan pada konstruksi bangunan yang akan mengembangkan **citra** ini secara visual dan selubung fisik (***envelope***) yang baik. Gedung Sate memiliki logika konstruksi bangunan yang setiap langkah pengembangannya mengikuti komposisi simetris.

**PENDEKATAN KOMUNIKASI CITRA BANGUNAN**

Dalam konteks PROGRAM BANGUNAN

* Syarat kedekatan ruang kegiatan (*Proximity*)
* Kegunaan ruang yang jelas, paradigma green menuntut tidak ada ruang yang sia–sia (idle), ruang negatif, ruang sisa, ruang yang tiba–tiba tidak diketahui fungsinya, dan sererusnya.
* Kesesuaian dengan tapak. Selain memenuhi ketentuan tentang tapak, bangunan sebaiknya menanggapi tapak dengan beik dan tepat, ruang – ruang luar yang terbentuk bersifat ruang positif.
* Bentuk ruang. Bentuk–bentuk ruang yang tepat dengan fungsinya sedemikian rupa jelas dalam penggunaan, bentuk–bentuk ruang yang dipersepsi baik sebagai citra bangunan oleh pengguna, dan seterusnya

Dalam konteks TIPE BANGUNAN

* Bangunan dikelompokkan dalam katagori fungsinya.
* Tipe adalah simbolisme atau citra yangmewakili gagasan kolektif masyarakatnya.
* Hirarki penggunaannya
* LokasiEkspresi

Dalam konteks TAPAK. Tapak dapat mengemukakan atau mjemunculkan tanggapan–tanggapan bentuk bangunan yang khusus atau khas. Daya dukung tanah, Drainase, Jalan masuk Pencapaian, Syarat–syarat hukum setempat, Vegetasi, Satwa, Syarat iklim, dan Pemandangan, seluruhnya akan mempengaruhi pembentukan citra secara keseluruhan.

Dalam konteks GAYA ARSITEK. Gaya dalam konteks ini adalah sifat–sifat bentuk khusus yang diterapkan pada suatu bangunan yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan proyek tersebut yang mewakili seseorang (arsiteknya). Arsitek mengembangkan suatu gaya tetapi tidak menerima satu gaya. Gaya berkembang dari seseorang yang mengekspresikan konsep baru. Filsafat yang konsisten menghasilkan gaya, dalam hal ini pengetahuan tentang sejarah penting dalam arsitektur.

Dalam konteks PENGKAJIAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU. Arsitek dapat meramalkan perilaku dalam ruang sebagaimana yang dirancangnya. Sebagai contoh: Museum Guggenheim karya Frank Lloyd Wright.

Dalam konteks TEKNOLOGI BANGUNAN. Kemajuan teknologi dalam bangunan telah memberi dampak yang besar terhadap bagaimana bangunan dikomunikasikan. Sebagai contoh: Karya–karya Santiago Calatrava, Karya–karya almarhumah Zaha Hadid.

**TUGAS HARIAN**

Setiap mahasiswa agar mencari contoh **CITRA VISUAL PADA BANGUNAN, seperti contoh Gedung Sate di atas dalam materi kuliah.** Beri keterangan secukupnya jangan ***COPY and PASTE***, karena tugas tidak akan dinilai.

**Selamat Bekerja Sendiri–Sendiri!**